



**SURAT TUGAS  
PENGABDIAN MASYARAKAT SKEMA REGULER  
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2025  
NOMOR : 0953/Int-KLPPM/UNTAR/X/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
NIDN/NIDK : 0316017903

Memberikan tugas kepada:

1. Nama Ketua : RAHMAH HASTUTI, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
NIDN/NIDK : 0318048101  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Psikologi / -
2. Nama Anggota Mahasiswa
  - a. NIM dan Nama Mahasiswa : 705220306 / JUSTIN IMANNUEL
  - b. NIM dan Nama Mahasiswa : 705230008 / ELVIN

Untuk melaksanakan seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) meliputi:

1. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat sesuai dengan proposal yang disetujui dengan:
  - a. Judul Kegiatan PKM : PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMP NEGERI X JAKARTA
  - b. Dana yang disetujui : Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu ), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing 50%.
2. Membuat laporan monitoring dan evaluasi atas kegiatan Pengabdian Masyarakat.
3. Membuat luaran wajib berupa **Jurnal Nasional Terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Produk/prototype** dari kegiatan pengabdian masyarakat
4. Membuat laporan akhir dari kegiatan PKM.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenarnya untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 30 Oktober 2025

Kepala LPPM



Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.

**LAPORAN KEMAJUAN  
PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**



**PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI  
TEKNIK *MIND MAPPING* DI SMP NEGERI X JAKARTA**

Disusun oleh:

**Ketua Tim**

Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog (0318048101/10705002)

**Nama Mahasiswa:**

Justin Immanuel (705220306)

Elvin (705230008)

**PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
TAHUN 2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
Periode II Tahun 2025

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| 1. Judul PKM                  | : Psikoedukasi untuk Siswa: Optimalisasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Teknik Mind Mapping di SMP Negeri X Jakarta |
| 2. Nama Mitra PKM             | : SMP Negeri 185 Jakarta  |
| 3. Dosen Pelaksana            |   |
| A. Nama dan Gelar             | : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog  |
| B. NIDN/NIK                   | : 0318048101/10705002   |
| C. Jabatan/Gol.               | : Dosen Tetap/Lektor 300  |
| D. Program Studi              | : Sarjana Psikologi   |
| E. Fakultas                   | : Psikologi   |
| F. Bidang Keahlian            | : Psikologi Pendidikan  |
| H. Nomor HP/Tlp/Email         | : 0818810385/rahmhhh@fpsi.untar.ac.id   |
| 4. Mahasiswa yang Terlibat    |   |
| A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) | : 2 orang   |
| B. Nama & NIM Mahasiswa 1     | : Justin Immanuel (705220306)   |
| C. Nama & NIM Mahasiswa 2     | : Elvin (705230008)   |
| 5. Lokasi Kegiatan Mitra      |   |
| A. Wilayah Mitra              | : SMP Negeri 185 Jakarta  |
| B. Kabupaten/Kota             | : Grogol Utara, Kebayoran Utara   |
| C. Provinsi                   | : Jakarta Selatan   |
| 6. Metode Pelaksanaan         | : DKI Jakarta   |
| 7. Luaran yang dihasilkan     | : Luring  |
| 8. Jangka Waktu Pelaksanaan   | : Artikel ilmiah di proceeding dan karya dengan HKI   |
| 9. Biaya yang disetujui LPPM  | : Juli-Desember 2025  |
|                               | : Rp 7.500.000  |

Jakarta, 15 November 2025

Menyetujui,  
Kepala LPPM

Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si.  
NIDN/NIDK : 0316017903/10103030

Ketua Pelaksana

  
Rahmah Hastuti, M.Psi  
NIDN/NIDK : 0318048101/10705002

# **PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK *MIND MAPPING* DI SMP NEGERI X JAKARTA**

## ***Abstrak***

*Motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam pencapaian akademik siswa. Observasi awal di SMP Negeri X Jakarta menunjukkan keluhan dari guru bahwa siswa menunjukkan kurang termotivasi dalam belajar yang ditandai dengan rendahnya partisipasi kelas, dan tingginya tingkat distraksi. Fenomena ini diduga kuat berkaitan dengan kurangnya variasi metode belajar yang membuat siswa merasa jemu dan pasif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penyelenggaraan seminar psikoedukasi yang memperkenalkan teknik Mind Mapping sebagai suatu strategi belajar aktif dan kreatif. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap utama yaitu (a) persiapan dan koordinasi dengan mitra sekolah, (b) pelaksanaan seminar yang terdiri dari pemberian materi psikoedukasi tentang motivasi dan pelatihan praktik langsung pembuatan Mind Mapping, serta (c) evaluasi melalui kuesioner sebagai feedback untuk sekolah sebagai instansi mitra guna mengukur tingkat kepuasan peserta. Luaran dari kegiatan ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan di forum ilmiah dalam bentuk prosiding, poster sebagai bentuk prototype serta mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual berupa sertifikat Hak Cipta.*

**Kata kunci:** Psikoedukasi, Mind Mapping, Motivasi Belajar, Siswa SMP, Metode Belajar

## **1. PENDAHULUAN**

Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, menuntut para akademisi untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, gigih menghadapi tantangan, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Schunk et al., 2014).

Pendidikan merupakan fondasi fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam proses pendidikan formal di sekolah, motivasi belajar siswa berperan sebagai penggerak utama yang menentukan sejauh mana siswa dapat menyerap, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian akademik, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi tantangan serius terkait menurunnya motivasi belajar peserta didik.

SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan para guru dan observasi di kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Keluhan guru meliputi hasil observasi pada sejumlah siswa. Siswa merasa mudah bosan selama proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah guru. Sejumlah siswa juga

menunjukkan gejala kurangnya motivasi belajar, seperti mudah menyerah saat menghadapi soal sulit, kurang aktif dalam diskusi kelas, dan cenderung belajar hanya untuk menghadapi ujian. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Sedangkan, pada beberapa mata pelajaran membutuhkan daya hafal dan pemahaman konsep tinggi, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Gejala lain yang teramati adalah rendahnya partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas dan tingginya kejadian siswa yang terdistraksi oleh *gadget* atau mengobrol dengan teman saat jam pelajaran. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu membangkitkan kembali semangat belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman adalah *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran. Teknik ini, yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, memanfaatkan cara kerja alami otak yang bersifat asosiatif dan visual. *Mind Mapping* membantu siswa untuk mengorganisir informasi secara kreatif, tidak linier, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mudah diingat (Buzan, 2005). Dengan menciptakan proses belajar yang menyenangkan, motivasi intrinsik siswa diharapkan dapat meningkat.

Sebagai solusi atas permasalahan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan sebuah seminar psikoedukasi yang berfokus pada pengenalan dan pelatihan teknik *Mind Mapping*. Psikoedukasi dipilih sebagai pendekatan karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membekali peserta (siswa dan guru) dengan pemahaman mengenai psikologi belajar dan keterampilan praktis yang langsung dapat diaplikasikan. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran, yang dikembangkan oleh Tony Buzan, adalah suatu metode untuk memvisualisasikan ide-ide ke dalam bentuk diagram yang terstruktur, radial, dan penuh warna. Kajian literatur mutakhir membuktikan efektivitas teknik ini. Sebuah penelitian oleh Amalia dan Suryana (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan *Mind Mapping* signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa SMP. Temuan serupa diungkapkan oleh Putra et al. (2022) dalam *Proceeding of International Conference on Education*, yang menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* membantu siswa mengorganisir informasi dengan lebih baik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan.

Lebih dari sekadar teori, *Mind Mapping* telah teruji secara empiris sebagai alat yang *powerful* untuk mengaktifkan kedua belahan otak (kiri dan kanan), sehingga merangsang kreativitas, meningkatkan daya ingat, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Dalam konteks siswa SMP yang berada dalam fase perkembangan operasional formal, metode visual dan kinestetik seperti *Mind Mapping* sangat sesuai untuk membantu mereka memahami abstraksi dan hubungan antar konsep.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupa seminar psikoedukasi bagi siswa/i SMP Negeri X Jakarta dirasa sangat tepat. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami teori motivasi dari sudut pandang psikologi pendidikan tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis untuk membuat dan mengaplikasikan *Mind Mapping* dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan peta jalan PKM serta tema unggulan Rencana Induk Penelitian (RIP) Perguruan Tinggi, khususnya pada tema Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan serta Pemberdayaan Masyarakat berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dengan demikian, proposal ini merupakan bentuk hilirisasi hasil-hasil penelitian di bidang psikologi kognitif dan pendidikan ke dalam bentuk kegiatan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri X Jakarta melalui penguasaan teknik *Mind Mapping*. Secara spesifik, tujuan tersebut dijabarkan menjadi: (a) Meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang pentingnya motivasi belajar dan berbagai faktor yang memengaruhinya; (b) Melatih keterampilan guru dan siswa dalam membuat dan mengaplikasikan *Mind Mapping* untuk berbagai mata pelajaran; dan (c) Memberikan modul pelatihan sebagai bahan ajar mandiri yang dapat digunakan secara berkelanjutan di sekolah. Dengan demikian diharapkan melalui kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep motivasi belajar dalam perspektif Psikologi Pendidikan, memperkenalkan teknik *Mind Mapping* sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi *Mind Mapping* dalam berbagai mata pelajaran.

#### **Manfaat Kegiatan:**

1. **Bagi Siswa:** Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi intrinsik, kreativitas, dan pemahaman terhadap materi.
2. **Bagi Sekolah (SMPN X Jakarta):** Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan menambah khazanah metode pengajaran yang dikuasai oleh para pendidik.
3. **Bagi Dosen/Pelaksana:** Sebagai wujud implementasi langsung Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjalin kerjasama yang berkelanjutan dengan institusi mitra.

#### **Tinjauan Pustaka**

#### **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar didefinisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu (Schunk et al., 2014). Motivasi terbagi menjadi dua: intrinsik (datang dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu) dan ekstrinsik (datang dari luar, seperti nilai atau hadiah). Ryan dan Deci (2000) dalam teori *Self-Determination Theory* menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Pembelajaran yang kreatif dan partisipatif adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan ini.

### ***Mind Mapping***

*Mind Mapping* adalah teknik mencatat yang memvisualisasikan informasi secara radial dan non-linier. Ia menggunakan kata kunci, gambar, simbol, dan warna yang bercabang dari ide pusat. Teknik ini selaras dengan cara kerja otak yang alami, yaitu melalui asosiasi dan imajinasi visual (Buzan, 2005). Keunggulan *Mind Mapping* dalam pendidikan antara lain: (1) memudahkan melihat gambaran besar dan detail, (2) membantu mengingat informasi dengan lebih baik karena melibatkan kedua belahan otak, (3) merangsang kreativitas, dan (4) membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Budd, 2004).

### **Keterkaitan antara *Mind Mapping* dengan Motivasi Belajar**

Penerapan *Mind Mapping* dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa. Teknik ini memberikan otonomi kepada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif. Rasa kompetensi tumbuh ketika siswa berhasil mengorganisir informasi kompleks menjadi peta yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan berbagi dan mempresentasikan *Mind Mapping* dalam kelompok dapat meningkatkan keterhubungan sosial. Dengan demikian, *Mind Mapping* bukan hanya alat kognitif, tetapi juga alat yang dapat membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode pelaksanaan dirancang secara sistematis, partisipatif, dan terukur dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menempatkan guru dan staf kependidikan SMP Negeri X Jakarta bukan hanya sebagai objek, melainkan juga sebagai mitra aktif dalam proses pembelajaran, pelatihan, dan evaluasi. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

### **Tahap 1: Persiapan (Minggu 1–2)**

Pada tahap ini, tim pengusul melakukan koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf kependidikan) untuk menyepakati jadwal kegiatan, menentukan materi psikoedukasi yang relevan dengan kebutuhan sekolah, serta menyusun perangkat kegiatan. Selain itu, disiapkan bahan dan sarana pendukung, seperti

laptop, LCD projector, papan tulis, spidol warna-warni, kertas plano/kuarto, serta contoh *Mind Mapping*. Tim juga menyiapkan kuesioner kepuasan yang akan digunakan sebagai alat ukur ketercapaian kegiatan.

### **Tahap 2: Pelaksanaan Kegiatan (Minggu 3)**

Kegiatan inti berupa seminar dan *workshop* psikoedukasi dengan target peserta sebanyak 100 orang guru dan staf kependidikan. Pelaksanaan dibagi menjadi tiga sesi terstruktur, yaitu:

**Sesi Teori (30 menit):** Pemaparan materi tentang konsep dan manfaat *Mind Mapping* dalam pembelajaran melalui ceramah interaktif.

**Sesi Praktik (40 menit):** Pelatihan langsung pembuatan *Mind Mapping*. Peserta dibagi per kelompok berdasarkan mata pelajaran dan diminta membuat *Mind Mapping* untuk satu topik bahasan. Fasilitator memberikan pendampingan serta umpan balik selama proses berlangsung.

**Sesi Presentasi dan Diskusi (40 menit):** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya *Mind Mapping*, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, refleksi, serta diskusi strategi implementasi *Mind Mapping* dalam pembelajaran sehari-hari.

### **Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut (10 menit)**

Evaluasi dilakukan menggunakan dua metode. Pertama, kuesioner kepuasan dengan skala Likert untuk mengukur persepsi peserta terhadap kualitas materi, metode penyampaian, serta manfaat kegiatan. Kedua, observasi langsung terhadap keaktifan peserta dan kualitas produk *Mind Mapping* yang dihasilkan. Alat ukur keberhasilan ditetapkan sebagai berikut:

- Minimal 80% peserta menyatakan sangat puas atau puas terhadap kegiatan.
- Terbentuk minimal 20 prototipe *Mind Mapping* dengan kriteria kelengkapan ide, kerapian, dan kreativitas.

Sebagai tindak lanjut, seluruh materi pelatihan dan contoh hasil *Mind Mapping* akan diserahkan kepada pihak sekolah agar dapat diperbanyak dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan metode ini, keberhasilan pengabdian dapat diukur dari perubahan sikap peserta (lebih terbuka terhadap metode inovatif), peningkatan kompetensi pedagogik (mampu membuat dan mengimplementasikan *Mind Mapping*), serta potensi peningkatan kualitas pembelajaran yang berdampak pada iklim akademik di sekolah.



### 3. HASIL PEMBAHASAN DAN LUARAN YANG DI CAPAI

Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan yang telah dicapai sesuai dengan pelaksanaan PKM. Penyajian meliputi data mitra, analisis kegiatan, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan PKM sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian kegiatan harus dilengkapi dengan gambar/foto-foto, video (jika ada) dan sejenisnya, model penyajian perlu didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Kegiatan diawali dengan perkenalan narasumber yang merupakan dosen sekaligus psikolog, sehingga langsung menarik perhatian siswi. Para siswi menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan seperti: "Bagaimana cara menjadi dosen?", "Sudah berapa lama menjadi dosen?", "Lama studi psikologi di perguruan tinggi?", dan "Apa perbedaan antara dokter dan psikolog?".

Setelah sesi perkenalan dan tanya jawab singkat, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking berupa permainan tebak gambar yang membuat suasana menjadi lebih rileks dan mencairkan suasana, sehingga siswa lebih siap menerima materi.

Materi utama diawali dengan pengenalan mind mapping, sebuah teknik visual untuk membantu proses belajar dan meningkatkan daya ingat. Peserta didik kemudian diberikan penjelasan mengenai cara membuat mind map dan langkah-langkah penerapannya. Selama sesi ini, muncul pertanyaan dari siswa mengenai penggunaan warna yang berbeda dalam mind map, yang dijawab dengan penjelasan bahwa warna berbeda membantu otak

dalam mengelompokkan informasi, membuat data lebih mudah diingat, dan meningkatkan kreativitas saat belajar.

### **Materi Cara Membuat Mind Map**

Narasumber menjelaskan teknik berlatih membuat mind mapping secara manual. Namun, sebelum sesi praktik, dijelaskan bahwa teknik mind mapping adalah teknik mencatat visual yang dikembangkan oleh Tony Buzan untuk membantu seseorang dalam mengorganisasi informasi secara lebih efektif dan kreatif. Mind map biasanya dimulai dari pusat dengan kata kunci utama yang kemudian bercabang menjadi subtopik yang lebih spesifik.

#### **Langkah-langkah membuat mind map:**

##### **1. Mulai dari tengah dengan tema utama**

Tuliskan topik utama atau ide sentral di tengah kertas berwarna atau kosong.

##### **2. Gunakan gambar dan kata kunci**

Gunakan gambar atau simbol yang representatif dan tuliskan kata kunci singkat untuk setiap cabang agar mudah diingat.

##### **3. Menggunakan cabang-cabang yang berwarna-warni**

Setiap cabang mewakili subtopik yang berbeda, dan penggunaan warna yang berbeda membantu membedakannya serta merangsang otak untuk mengasosiasikan informasi.

##### **4. Buat cabang yang berstruktur bercabang**

Dari subtopik utama, buat cabang-cabang lebih kecil yang menjelaskan detail atau contoh.

##### **5. Gunakan kata-kata kunci dan singkat**

Hindari kalimat panjang agar mind map tetap sederhana dan jelas.

##### **6. Gunakan simbol dan gambar untuk memperkuat ingatan**

Otak manusia lebih mudah mengingat gambar ketimbang teks panjang.

Dengan teknik ini, mind mapping membantu siswa memvisualisasikan hubungan antarkonsep yang dipelajari sehingga memudahkan proses pemahaman dan pengingatan materi.

### **Kaitan Mind Mapping dengan Motivasi Belajar**

Pembelajaran dengan mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena beberapa alasan berikut:

- (a) Meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar. Dengan membuat mind map, siswa belajar mengorganisasi informasinya sendiri, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.
- (b) Memperjelas struktur materi. Mind map membantu siswa memahami hubungan antarsubtopik sehingga materi yang kompleks terasa lebih sederhana dan mudah dicerna.
- (c) Menggunakan berbagai warna dan gambar dalam mind map membantu menarik perhatian dan menjaga

fokus siswa selama belajar.

(d) Penggunaan visual dan warna dalam mind map merangsang ingatan jangka panjang karena mekanisme otak lebih condong mengingat informasi visual.

(e) Memberikan rasa penguasaan dan kontrol. Ketika siswa mampu membuat dan mengembangkan mind map, mereka merasa lebih menguasai materi yang dipelajari sehingga termotivasi untuk belajar lebih giat.

Dengan demikian, teknik mind mapping bukan sekadar cara membuat catatan, tetapi merupakan metode pembelajaran yang membantu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam sesi praktik, siswa diberikan tugas membuat dua jenis mind map dengan tema pertama yaitu teks mengenai tempe. Siswa memetakan informasi terkait tempe mulai dari bahan baku, proses pembuatan, manfaat kesehatan, dan kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, teks mengenai ekosistem hutan. Siswa mencatat komponen dan hubungan antarmakhluk hidup serta lingkungan dalam ekosistem hutan. Siswa terlihat antusias membuat mind map ini, mempraktikkan penggunaan warna dan gambar seperti yang diajarkan sebelumnya.

Pada akhir kegiatan, siswa mengisi kuesioner evaluasi kegiatan (terlampir), dan selanjutnya dilakukan penyerahan sertifikat penghargaan kepada narasumber sebagai tanda apresiasi atas partisipasinya dalam pengabdian masyarakat ini. Selain itu, pihak sekolah juga diucapkan terima kasih atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.

Gambar 1

*Kegiatan selama Pelaksanaan PKM*



Gambar 2

*Kegiatan selama Sesи Tanya Jawab*



### **LUARAN KEGIATAN (wajib menghasilkan ketiga luaran berikut)**

1	<p><b>Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya</b></p>	<p style="text-align: right;">ABDIAG1</p> <p><b>SIFOKEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMP NEGERI X JAKARTA</b></p> <p>Rahmata Herlina*, Jusita Ismanawati†, Elfitri‡    *Tadika Anakku, Bandung, Indonesia    †Email: elfitri@tadika-anakku.id    ‡Fakultas Psikologi, Universitas Terapan Negeri Jakarta    Email: fitri@utanegara.ac.id    Email: fitri@utanegara.ac.id    ISSN: 2612-041X/2024/01sifokedukasi-001    DOI: 10.51220/041/sifokedukasi-001</p> <p><i>Learning motivation serves as the main driving force in students' academic achievement. Initial observations at SMP Negeri X Jakarta revealed that students involved in the institution is low, as indicated by poor completion rates and low student engagement levels. This study aims to address the issue by conducting a preliminary research to explore the potential of using Sifokedukasi (Sifok) as a teaching method to increase students' learning motivation. The research process involved three stages: (1) identification of the problem, (2) execution of the research, which include the delivery of pre-treatment training to the teacher in charge, and (3) evaluation through questionnaires to evaluate the effectiveness of the intervention. The results showed that the implementation of Sifokedukasi significantly increased students' learning motivation.</i></p> <p><b>ABSTRACT</b>    Motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam pencapaian akademik siswa. Observasi awal di SMP Negeri X Jakarta menunjukkan ketidakberminatan dan guru berasa was-was terhadap kinerja akademik yang rendah, serta tingkat partisipasi dan minat pelajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penggunaan Sifokedukasi (Sifok) sebagai metode pengajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses penelitian ini melibatkan tiga tahapan: (1) identifikasi masalah, (2) pelaksanaan penelitian, yang termasuk pelatihan pra-pengobatan kepada pengajar yang bertanggung jawab, dan (3) evaluasi melalui tes dengan membuat survei tentang efektivitas intervensi. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi Sifokedukasi secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa.</p> <p>Kata kunci: motivasi belajar, mind mapping, teknik mengajar.</p> <p><b>1. PENDAHULUAN</b>    Di Dalam Pengaruh Tiga faktor pengaruh kepada motivasi belajar, yakni pemahaman diri, rasa takut gagal, dan teknologi untuk memfasilitasi pemahaman diri. Dalam konteks pendidikan, salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi belajar adalah rasa takut gagal. Rasa takut gagal dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik seseorang. Pengetahuan tentang rasa takut gagal penting bagi pengajar, karena pengetahuan tentang rasa takut gagal dapat membantu pengajar dalam mendukung dan memberikan dukungan emosional kepada peserta didik. Pengetahuan tentang rasa takut gagal juga dapat membantu pengajar dalam memberikan feedback yang positif dan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan akademiknya.</p> <p>Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tajam berkorelasi positif dengan pencapaian akademik, kreativitas, dan keterbukaan terhadap pelajaran bahasa Inggris. Namun, pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), memiliki</p>
2	<p><b>Hak Kekayaan Intelektual (HKI)</b></p>	

3	<p>Produk/prototype</p>
---	-------------------------

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Kegiatan PKM berhasil dilaksanakan dan mendapat respons positif dari sebagian besar peserta.
2. Materi mengenai motivasi belajar dan teknik Mind Mapping dapat dipahami dengan baik, ditandai dengan antusiasme siswa saat sesi tanya jawab dan praktik.
3. Penerapan Mind Mapping membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur, menarik, dan mudah diingat.
4. Mayoritas peserta tidak memberikan kritik, dan kritik yang muncul hanya terkait aspek teknis seperti durasi kegiatan, kondisi ruangan, dan kualitas fun game.
5. Saran yang diberikan peserta menunjukkan keinginan untuk kegiatan yang lebih interaktif, detail, serta dilaksanakan dengan kondisi teknis yang lebih optimal.
6. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa kegiatan PKM relevan dengan kebutuhan siswa dan berkontribusi positif terhadap proses belajar.

### Saran

1. Pelaksanaan PKM selanjutnya disarankan untuk memasukkan tema yang lebih beragam sesuai kebutuhan siswa, terutama mengenai strategi belajar, fokus belajar, dan perencanaan akademik, karena topik tersebut paling banyak diminati dalam kuesioner.
2. Kegiatan dapat diperluas dengan materi terkait kesehatan mental, pemahaman diri, dan pengelolaan emosi, mengingat banyak siswa menunjukkan ketertarikan terhadap isu tersebut.
3. Perlu dilakukan sesi lanjutan yang bersifat praktik, seperti pendalaman Mind Mapping atau teknik belajar lainnya, karena beberapa siswa mengusulkan materi serupa untuk dipelajari lebih dalam.
4. Pelaksana PKM disarankan menyiapkan metode penyampaian yang interaktif agar dapat menyesuaikan dengan minat siswa terhadap topik motivasi, pengembangan diri, dan orientasi cita-cita.
5. Untuk memfasilitasi minat khusus siswa yang lebih spesifik, pelaksana dapat mempertimbangkan menyediakan sesi pilihan atau materi tambahan ringan yang dapat diakses secara mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Suryana, D. (2021). Efektivitas pelatihan mind mapping terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112-125.

- Budd, J. W. (2004). Mind maps as classroom exercises. *The Journal of Economic Education*, 35(1), 35-46.
- Buzan, T. (2005). *The ultimate book of mind maps*. HarperThorsons.
- Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. Watkins Publishing.
- De Porter, B., & Hernacki, M. (2017). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Farida, N. (2019). Pengaruh metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 45-54.
- Kurniawan, A. B., & Pratiwi, D. R. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 89-100.
- Prabowo, S. A. (2018). Psikoedukasi sebagai intervensi untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 33-45.
- Putra, I. W., Sari, F. P., & Dewi, K. S. (2022). The effect of mind mapping technique on students' writing ability and learning motivation. *Proceeding of International Conference on Education*, (pp. 234-241).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Sutarto, S., & Indrawati, I. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran mind mapping. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 12-23.
- Widodo, J. (2021). Pengembangan modul pembelajaran kreatif untuk guru SMP. Unpublished manuscript, Universitas Tarumanagara.

## LAMPIRAN

1. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (misalnya ppt, artikel, makalah, modul atau materi dalam bentuk lainnya);
2. Foto-foto kegiatan, dan Video (jika ada dan link videonya)
3. Draft Luaran Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya
4. Luaran berupa Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)
5. Laporan Produk/*prototype*
6. Surat Persetujuan Mitra
7. Logbook

I. Materi yang disampaikan pada saat kegiatan PKM (PPT)



**ICE BREAKING**  
TEBAK GAMBAR

**ICE BREAKING**  
TEBAK GAMBAR

**ASAH OTAK**

**ICE BREAKING**  
TEBAK GAMBAR

**ICE BREAKING**  
TEBAK GAMBAR

**PETA DUNIA**

**LET'S BEGIN**

Are You Ready?

**MIND MAP**

Cara mencatat dengan menggunakan berbagai macam warna dan gambar.

Mind Map ditemukan oleh Tony Buzan.

**LANGKAH-LANGKAH**

Memastikan peralatan sudah lengkap

Menambahkan kata kunci di setiap cabang

Menemukan hubungan antara setiap tema dan menandai dengan garis, warna atau simbol gambar, atau foto untuk ide sentral

Menentukan tema mind map

Menambahkan simbol dan ilustrasi

Menempatkan tema besar di tengah kertas atau papan tulis

Membuat garis hubung yang melengkung

**MIND MAP**  
SECARA MANUAL

Cara Membuat Mind Mapping Dengan Mudah

**MIND MAP**  
SECARA DIGITAL



## II. Dokumentasi Kegiatan

<https://drive.google.com/drive/folders/1zE2Gt2dl5yxCq9YC7BnftCmAGu1qcM0j?usp=sharing>





### III. Draft Luaran Artikel Publikasi di Jurnal Terindeks SINTA/Prosiding Internasional/Artikel Publikasi di Jurnal Nasional lainnya

**ABDOMAS**

**PSIKOEDUKASI UNTUK SISWA: OPTIMALISASI MOTIVASI BELAJAR MELALUI TEKNIK MIND MAPPING DI SMP NEGERI X JAKARTA**

Rahmawati<sup>1</sup>, Jutia Imannuef<sup>2</sup>, Elvin<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanegara Jakarta  
Email: rahmawati@pttarun.ac.id  
<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanegara Jakarta  
Email: jutia\_705220306@gsn.untar.ac.id  
<sup>3</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanegara Jakarta  
Email: elvin\_70521008@gsn.untar.ac.id

**ABSTRACT**

Learning motivation serves as the main driving force behind academic achievement. Initial observations at SMP Negeri X Jakarta revealed teachers' concern that students showed low motivation to learn, as indicated by poor classroom participation and high levels of distractibility. This phenomenon is strongly suggested to be related to the lack of variety in learning methods, which makes students feel bored and passive. This community service program aims to address this problem by introducing a psychological intervention strategy known as "mind mapping" as an active and creative learning strategy. The implementation method consists of three main stages: (a) preparation and coordination with the partner school; (b) execution of the seminar, which include the delivery of psycho-educational material and the distribution of questionnaires to measure participants' motivation; and (c) evaluation through questionnaires as feedback for the partner school to measure participant satisfaction levels.

**Keywords:** learning motivation, mind mapping, junior high school

**ABSTRAK**

Motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam mencapai akademik siswa. Observasi awal di SMP Negeri X Jakarta menunjukkan kohbah dari guru bahwa sivava mempunyai kurang termotivasi dalam belajar yang dimulai dengan rendahnya partisipasi kelas dan tindakan distraktif di dalam kelas. Fenomena ini dianggap berkaitan dengan keragaman variasi metode belajar yang membuat siswa merasa jemu dan pasif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan intervensi psikologis berupa teknik "mind mapping" sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi "mind mapping" dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, penerapan teknik ini dilakukan oleh mitra, dalam hal ini siswa SMP, adalah sebagai berikut: SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru dan observasi di kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Keluhan guru mulai dari kurang observasi pada sejumlah siswa. Siswa merasa mudah bosan selama proses pembelajaran konvensional yang berpasang-pasan dengan ceramah guru. Sejumlah siswa juga mempunyai gejala kurangnya motivasi belajar, seperti mudah menyerah saat mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar hanya untuk memperoleh nilai. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, teknik "mind mapping" sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi "mind mapping" dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, penerapan teknik ini dilakukan oleh mitra, dalam hal ini siswa SMP, adalah sebagai berikut: SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru dan observasi di kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Keluhan guru mulai dari kurang observasi pada sejumlah siswa. Siswa merasa mudah bosan selama proses pembelajaran konvensional yang berpasang-pasan dengan ceramah guru. Sejumlah siswa juga mempunyai gejala kurangnya motivasi belajar, seperti mudah menyerah saat mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar hanya untuk memperoleh nilai. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, teknik "mind mapping" sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi "mind mapping" dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, penerapan teknik ini dilakukan oleh mitra, dalam hal ini siswa SMP, adalah sebagai berikut: SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut.

Motivasi belajar merupakan penggerak utama dalam mencapai akademik siswa. Observasi awal di SMP Negeri X Jakarta menunjukkan kohbah dari guru bahwa sivava mempunyai kurang termotivasi dalam belajar yang dimulai dengan rendahnya partisipasi kelas dan tindakan distraktif di dalam kelas. Fenomena ini dianggap berkaitan dengan keragaman variasi metode belajar yang membuat siswa merasa jemu dan pasif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan intervensi psikologis berupa teknik "mind mapping" sebagai strategi belajar aktif, gizah menghadapi tantangan, dan mencapai hasil utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, gizah menghadapi tantangan, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Schunk et al., 2014). Penerapan merupakan fondasi fundamental dalam pembelajaran dan pengembangan diri sivava. Dengan demikian, dalam kegiatan pengabdian ini di sekolah, motivasi belajar siswa berperan sebagai pengaruh utama sivava menemukan sejauhmana siswa dapat menyerap, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian akademik, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi

**Kata kunci:** motivasi belajar, mind mapping, sekolah menengah pertama

**1. PENDAHULUAN**

Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, memerlukan para akademisi untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan dan teknologinya untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh guru adalah menurunnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan penggerak utama yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, gizah menghadapi tantangan, dan mencapai hasil belajar yang optimal (Schunk et al., 2014). Penerapan merupakan fondasi fundamental dalam pembelajaran dan pengembangan diri sivava. Dengan demikian, dalam kegiatan pengabdian ini di sekolah, motivasi belajar siswa berperan sebagai pengaruh utama sivava menemukan sejauhmana siswa dapat menyerap, memahami, dan mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian akademik, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Namun, pada kenyataannya, banyak satuan pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), menghadapi

tantangan serius terkait menurunnya motivasi belajar peserta didik. Kegiatan pengabdian ini juga selaras dengan petta PKM serta tema tugasulan Rencana Inkuh Penelitian (RIP) Perguruan Tinggi, khususnya pada Tema Inovasi Pembelajaran dan Pengembangan Kualitas Pendidikan serta Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Pengembangan dan Pengelolaan. Dengan demikian, proposisi ini merupakan bentuk hilirisasi hasil-hasil penelitian di bidang psikologi dan pendidikan ke dalam bentuk kegiatan yang langsung bermanfaat bagi masyarakat.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri X Jakarta melalui penggunaan teknik "mind mapping". Secara spesifik, tujuan tersebut dijabarkan menjadi: (a) Memperkenalkan pemahaman guru dan siswa mengenai pentingnya motivasi belajar dan berbagai faktor yang memengaruhinya; (b) Melalih keterampilan guru dan siswa dalam membuat dan mengaplikasikan "mind mapping" untuk berbagai mata pelajaran; dan (c) Memberikan model praktis bagi guru dan siswa dalam menerapkan teknik "mind mapping" di dalam kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep motivasi belajar dan perspektif psikologis Pendidikan, memperkenalkan teknik "mind mapping" sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi "mind mapping" dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, penerapan teknik ini dilakukan oleh mitra, dalam hal ini siswa SMP, adalah sebagai berikut: SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru dan observasi di kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial. Keluhan guru mulai dari kurang observasi pada sejumlah siswa. Siswa merasa mudah bosan selama proses pembelajaran konvensional yang berpasang-pasan dengan ceramah guru. Sejumlah siswa juga mempunyai gejala kurangnya motivasi belajar, seperti mudah menyerah saat mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan belajar hanya untuk memperoleh nilai. Hal ini tentu menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk itu, teknik "mind mapping" sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan contoh implementasi "mind mapping" dalam berbagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, penerapan teknik ini dilakukan oleh mitra, dalam hal ini siswa SMP, adalah sebagai berikut: SMP Negeri X Jakarta, sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, merupakan cerminan dari tantangan tersebut.

Salah satu strategi pembelajaran inovatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman adalah "mind mapping" atau pemetaan pikiran. Teknik ini, yang dipopulerkan oleh Tony Buzan, merupakan teknik alih-alih otak yang berfokus pada visualisasi informasi. "Mind mapping" memungkinkan sivava untuk mengegrahsi informasi dalam bentuk teks, tidak linear, sehingga memudahkan proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mudah diingat (Buzan, 2005). Dengan menciptakan proses belajar yang terintegrasi, motivasi intrinsik sisva diharapkan dapat meningkat. Sebagai solusi atas permasalahan mitra, kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan seminar psikologis yang berfokus pada penerapan dan pelatihan teknik "mind mapping". Penerapan teknik "mind mapping" di sekolah sangatlah penting karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membekali peserta (siswa dan guru) dengan pengetahuan mengenai psikologi belajar dan keterampilan praktis yang langsung dapat dipraktikkan.

*Mind mapping* atau pemetaan pikiran, yang dikembangkan oleh Tony Buzan, adalah suatu metode untuk memvisualisasikan ide-ide ke dalam bentuk diagram yang tampilan, rasio, dan penuh warna. Kajian literatur mutakhir membuktikan efektivitas teknik ini. Sebuah penelitian oleh Amalia dan Suryana (2021) yang diterbitkan dalam Jurnal Psikologi Pendidikan menunjukkan bahwa pelatihan *mind mapping* signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep nuva SMP. Temuan serupa diungkapkan oleh Putra et al. (2022) dalam *Proceeding of International Conference on Education*, yang menyimpulkan bahwa *mind mapping* membantu siswa memprioritaskan informasi dengan lebih baik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi kecemasan.

Lebih dari sekedar teori, *mind mapping* telah teruji secara empiris sebagai metode yang *powerful* untuk memvisualisasikan kedua belahan otak (kiri dan kanan), sehingga merangsang kreativitas, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar. Dalam konteks SMP dan berdasarkan fases perkembangan operasional formal, metode visual dan kognitif seperti *mind mapping* sangat senang untuk membuat mereka memahami abstraksi dan hubungan antar konsep. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berupa seminar puakodukasi bagi siswa/i SMP Negeri X Jakarta dimulai sangat tepat. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memahami tentang motivasi dari sudut pandang psikologis pendidikan tetapi juga dibekali dengan keterampilan praktis untuk membuat dan mengaplikasikan *mind map* dalam kegiatan belajar-mengajar, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar di definisikan sebagai proses internal yang mengaktifkan, memobilisasi dan memperbaiki perilaku seseorang untuk waktu (Schunk et al., 2014). Motivasi terbagi menjadi dua intrinsik (datang dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu) dan extrinsik (datang dari luar, seperti nilai atau hadiah). Ryan dan Deci (2000) dalam teori *Self-Determination Theory* menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan ketetapan/bantuan. Pengelolaan yang kreatif dan inovatif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ini.

*Mind mapping* adalah teknik yang mencatatkan memvisualisasikan informasi secara radial dan non-linier. Ia menggunakan kata kunci, gambar, simbol, dan warna yang bersambung dari ide pusat. Teknik ini adalah cara kerja otak kita alami, yang melalui asosiasi dan imajinasi visual (Dewi, 2009). Kegiatan *mind mapping* dalam perkuliahan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa/i Abdimas dalam pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan kedua belahan otak, (b) meningkatkan informasi dengan lebih baik karena melibatkan kedua belahan otak, (c) stimulasi kreativitas, dan (d) membuat proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Budd, 2004). Penerapan *mind mapping* dalam konteks akademik, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan psikologis siswa/i seperti kreatif. Pada kegiatan ini, peserta Abdimas akan berlatih menggunakan teknik *mind mapping* dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, peserta berbagi dan mempresentasikan *mind map* dalam kelompok dapat meningkatkan keterhubungan sosial. Dengan demikian, *mind map* bukan hanya alat kognitif, tetapi juga alat yang dapat membangun motivasi intrinsik siswa dalam belajar.

## 2. METODE PELAKUANABDIMAS

Kegiatan ini akan dilakukan melalui beberapa tahap. Karena, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dirancang secara sistematis, terukur, dan partisipatif, yang dikarakteristikai ketika mitra (guru dan siswa) tidak hanya sebagai objek tetapi juga terlibat aktif dalam proses pelatihan dan evaluasi.

Tahap pertama: Persiapan. Dimulai dengan komunikasi dengan mitra di instansi mitra, kemudian tim melakukan identifikasi pokok permasalahan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah (kerajaan sekolah dan guru) untuk mematangkan jadwal.

Tahap kedua: Penyusunan materi. Tim melakukan penyusunan materi serta merinci dan menyusun rangkaian kegiatan puakodukasi, menyusun materi yang tajam sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta Memverifikasi kuesioner evaluasi kepada peserta. Selain itu, tim juga mempersiapkan semua bahan dan perlakuan yang diperlukan, termasuk slide presentasi, contoh *mind map*, kertas, dan spidol warna-warni.

Tahap ketiga: Pelaksanaan. Kegiatan Abdimas dilaksanakan dengan format ceramah dan praktik, dan di akhir sesi peserta didik diminta mengisi *feedback* dengan cara mengisi instrumen ukur sebaik upaya evaluasi kegiatan. Secara rincian tahapan pelaksanaan kegiatan Abdimas dalam sesi kegiatan sebagai berikut:

Sesi 1 (Teori: 30 menit): Pemaparan materi mengenai konsep motivasi dan manfaat *mind mapping* dalam pembelajaran.

Sesi 2 (Praktik: 40 menit): Pelatihan langsun pembuatan *mind map*.

Pada sesi pelatihan membuat *mind map* peserta dibimbing langkah demi langkah dalam membuat *mind map* mulai dari menentukan ide pusat, membuat cabang-cabang utama, hingga menambahkan detail. Peserta diminta membuat *mind map* tentang motivasi belajar dan membuat *mind map* untuk topik tertentu. Peserta diminta memiliki di antara dua teman dengan memberikan teks atau wacana berjuluk ekosistem hutan dan teks mengenai tempe. Kedua teks tersebut dari tiga alinea dan dicetak di stiker karton A4 secara *portrait*. Siswa lalu diberikan spidol warna untuk mulai mengerjakan praktik membuat *mind map*. Narasumber berkeliling untuk memberikan bantuan dan umpan balik.

Sesi 3 (Presentasi & Diskusi: 30 menit): Perwakilan siswa mempresentasikan hasil karyanya. Dilakukan tanya jawab, refleksi, dan diskusi mengenai strategi implementasi di kelas.

Sesi 4 (Evaluasi kegiatan: 20 menit): dilakukan dengan meninjau kesedian siswa mengenai kuesioner. Kuesioner evaluasi ini untuk ukuran kepuasan untuk memberikan kesempatan peserta menilai materi dan pelaksanaan kegiatan. Kuesioner disebutkan setelah sesi kegiatan dilaksanakan. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai apakah peserta yang mendukung pengembangan kuesioner yang menggunakan skala Likert. Berikutnya, sebagai tindak lanjut, materi pelatihan *mind mapping* diserahkan kepada sekolah untuk dapat diperbaiki dan digunakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil karya siswi juga diterakhan pada pihak sekolah untuk menjadi data bukti kegiatan seminar oleh tim pelaksana penelitian pada pihak sekolah untuk mendukung penilaian.

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilakukan secara interaktif sehingga diperoleh gambaran umum mengenai pengetahuan serta pemahaman siswa guna menjadi referensi eksplorasi terkait. Dialog interaktif ini dilakukan terhadap seluruh peserta yang meliputi peserta didik dari instansi mitra. Komunikasi dilakukan melalui media sosial (WhatsApp). Abstrak hasil kegiatan ini merupakan hasil kerja tim yang dilakukan oleh instansi mitra untuk mengambil seluruh rangkangan sesi dalam kegiatan puakodukasi ini dilaksanakan secara *offline*. Melalui kegiatan ini, dengan partisipasi siswa, maka siswa akan memperoleh manfaat dapat mengetahui dan memahami bahwa proses pembelajaran

Mata Pelajaran	Tabel 4 Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Mata Pelajaran yang Tidak Disukai	
	Frekuensi	Percentase
Matematika	28	36.8
Bahasa Inggris	17	22.4
IPA	12	15.8
IPS	3	3.9
TKR	2	2.6
PIOK	1	1.3
Prakarya	3	3.9
Bahasa Indonesia	2	2.6
Agama	4	5.3
Tidak ada yang tidak disukai	4	5.3
Total	76	100.0

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas ini diawali oleh pembawa acara sebagai salah satu anggota tim pelaksana Abdimas melakukan pengenalan diri, narasumber, dan penggalan terhadap para siswa yang menjadi peserta Abdimas. Kemudian, pelaksana melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan pertanyaan tentang apa minat dan hobi mereka. Setelah itu, peserta diminta untuk menggambar. Tujuan dilakukan gambar tersebut agar pelaksana dapat mengidentifikasi serta akhirnya yang saat mengikuti Abdimas. Kemudian, Abdimas dilanjutkan oleh pelaksana untuk memperbaikkan kapela sekolah SMP Swasta X untuk memberikan sambutan. Kemudian, pelaksana memperkenalkan narasumber yang akan menyampaikan materi pada kegiatan Abdimas ini. Tidak lama kemudian, pelaksana memperbaikkan narasumber untuk menyampaikan materi yang telah ditentukan dengan tepat *mind mapping* dan misi dari belajar. Setelah narasumber telah selesai menyampaikan, maka narasumber membuat tesi tanya jawab agar para siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan Abdimas ini.

Peserta Abdimas yang berjumlah 76 orang siswi nampak senius untuk bertanya dan mengajukan pertanyaan selama diskusi. Secara umum, pertanyaan yang diajukan oleh peserta cukup relevan dengan materi yang telah disampaikan dan pertanyaan yang berkaitan pula dengan latar belakang Pendidikan dan narasumber. Para siswa yang menjadi peserta mengajukan pertanyaan yang beragam mengenai persepsi dan masing-masing siswa terkait profesi dosen dan pemilihan karier sebagai psikolog. Pertanyaan yang diajukan di antaranya, yaitu: (a) "Bagaimana cara untuk bisa meningkatkan motivasi belajar?", (b) "Bagaimana cara agar bisa menjadi dosen?", dan (c) "Bagaimana bisa bekerja sebagai psikolog?"

Para peserta kegiatan Abdimas ini juga mengisi kuesioner mengenai motivasi belajar. Kuesioner yang merupakan alat ukur psikologis yaitu *Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)* yang merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Pintrich et al. (1991) untuk menilai tingkat motivasi belajar dan strategi pembelajaran mandiri siswa. MSLQ berakar pada teori motivasi social-kognitif yang memandang peran keyakinan diri, tujuan, dan regulasi diri dalam proses belajar. Sebuah instrumen yang terdiri dari 31 butir yang terdiri memiliki dua dimensi yaitu: *motivational beliefs* (31 butir) dan *learning strategies* (30 butir). Responden memberikan

Tabel 1  
Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Usia

Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Percentase
13	13	17.1
14	30	39.5
15	44	57.9
16	1	1.3
Total	76	100.0

Tabel 2  
Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Percentase
9A	14	18.4
9B	15	19.7
9C	17	22.4
9D	16	21.1
9E	14	18.4
Total	76	100.0

Tabel 3  
Gambaran Umum Partisipan Abdimas Berdasarkan Mata Pelajaran yang Disukai

Mata Pelajaran	Frekuensi	Percentase
Matematika	11	14.5
Bahasa Inggris	9	11.8
IPA	7	9.2
IPS	12	15.8
TKR	2	2.6
PIOK	11	14.5
Prakarya	5	6.6
PPKn	8	10.5
Bahasa Indonesia	5	6.6
Agama	3	3.9
Tidak ada yang disukai	3	3.9
Total	76	100.0

jawaban pada skala Likert 7 point, dari 1 (sangat tidak sesuai dengan saya) hingga 7 (sangat sesuai dengan saya).

Pada kegiatan Abdimas ini, digunakan salah satu dimensi dari MSLQ yaitu *motivational beliefs* yang diberikan kepada peserta. Berikut hasil pengolahan datanya yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai *mean* empirik motivasi belajar sebesar 4.8773 dengan standar deviasi 0.47392 pada rentang skor 1 hingga 7. Nilai *mean* empirik ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat motivasi belajar responden cenderung tinggi, karena berada di atas nilai *mean hipotetik* (4.00). Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan keterangaman dan antara responden tidak terlalu besar, atau dengan kata lain, sebagian besar peserta memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif serupa. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden menunjukkan motivasi belajar yang cukup baik dan konsisten dalam konteks penelitian ini.

Tabel 5

Gambaran Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Mean Hipotetik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Skor Maksimum	Skor Minimum
Total	4.00	4.8773	0.47392	1.00	7.00

Evaluasi pada logistik Abdimas ini yang diberikan oleh siswa berupa *feedback* terkait perasaan yang dirasakan pasca kegiatan, yaitu dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Sangat Buruk dengan skor 1, Buruk dengan skor 2, Cukup dengan skor 3, Baik dengan skor 4, dan Sangat Baik dengan skor 5. Sebanyak 47 (61,8%) siswi dari total 76 siswi yang merasakan kebermanfaatan setelah mengikuti kegiatan Abdimas. Sedangkan, respon yang paling kecil, yaitu cukup sebanyak 7 orang (9,2%). Berikut tabel yang menjelaskan mengenai hasil evaluasi dari kegiatan Abdimas.

Tabel 6

Evaluasi dari Kegiatan Abdimas mengenai Kebermanfaatan Materi

Kebermanfaatan	Frekuensi	Percentase
Sangat Buruk	0	0
Buruk	0	0
Cukup	7	9,2
Baik	22	28,9
Sangat Baik	47	61,8
Total	76	100,0

Gambar 3. Mind Map Karya Peserta Abdimas



Gambar 4. Penyerahan Piagam Penghargaan kepada Instansi Mitra Abdimas



#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 76 siswi peserta kegiatan Abdimas, diperoleh temuan bahwa para siswi merasakan manfaat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi mensejajari motivasi belajar setelah meneliti praktik penyusunan *mind map* dengan memilih salah satu dari dua tema yang disediakan, kemudian mengungkapkan refleksi pembelajaran di akhir sesi. Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta cenderung tinggi, yang mengindikasikan bahwa kegiatan praktik penyusunan *mind map* tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mendukung proses belajar bagi para siswi SMP peserta Abdimas.

#### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)

Pelaksana Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) Jakarta atas pemberian dana dalam Abdimas ini. Terima kasih pula pelaksana ucapan kepada Dekan Fakultas Psikologi UNTAR, seluruh pimpinan, dan dosen di lingkungan Fakultas Psikologi UNTAR yang dukungannya selama ini. Terima kasih pula kepada pihak SMP Negeri X Kota Jakarta Barat yang telah memberikan kesempatan kepada pelaksana Abdimas bersama tim untuk dapat melaksanakan kegiatan Abdimas dan berjalan dengan lancar.

Tabel 7  
Evaluasi dari Kegiatan Abdimas mengenai Kejelasan Informasi dari Narasumber

Penyampaian Narasumber Jelas	Frekuensi	Percentase (%)
Sangat Buruk	0	0
Buruk	0	0
Cukup	3	3,9
Baik	29	38,2
Sangat Baik	44	57,9
Total	76	100,0

Berikut adalah dokumentasi pada saat kegiatan pelaksanaan Abdimas yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Praktik dengan Peserta Abdimas



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab dengan Peserta Abdimas



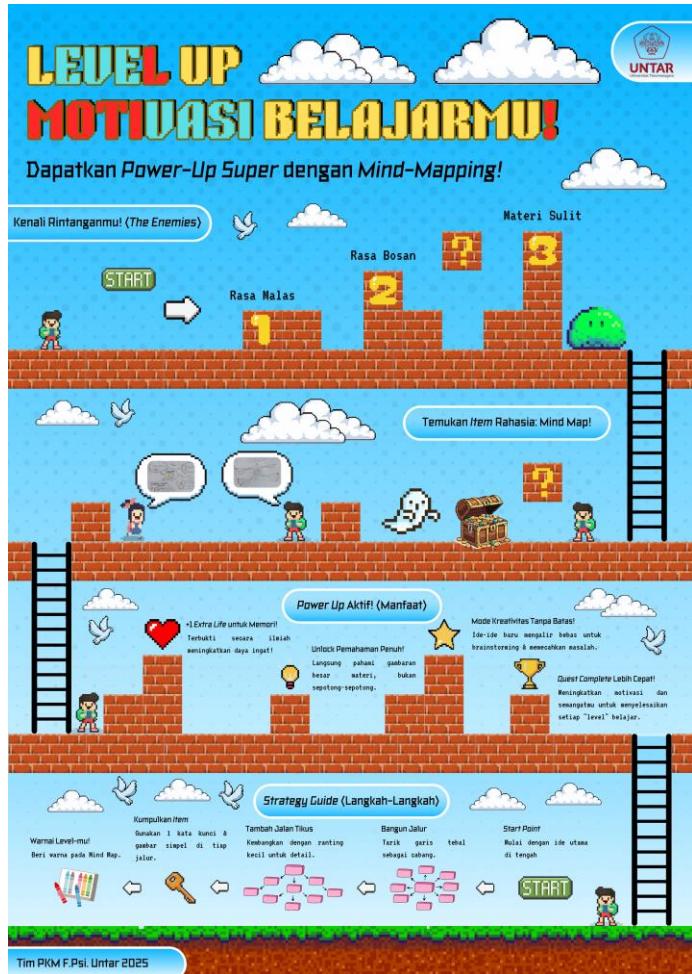
#### REFERENSI

- Amalina, R., & Suryana, D. (2021). Efektivitas pelatihan *mind mapping* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 112-125.
- Budd, J. W. (2004). Mind maps as classroom exercises. *The Journal of Economic Education*, 35(1), 35-46.
- Buzan, T. (2005). *The ultimate book of mind maps*. HarperThornsons.
- Buzan, T. (2018). *Mind map mastery: The complete guide to learning and using the most powerful thinking tool in the universe*. Watkins Publishing.
- DePorter, B., & Hemacki, M. (2017). *Quantum learning: Membebaskan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Farida, N. (2019). Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII. *Jurnal Pendidikan Sains*, 7(1), 45-54.
- Kurniawan, A. B., & Pratiwi, D. R. (2020). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 89-100.
- Pintrich, P. R., Smith, D. A. F., Garcia, T., & McKeachie, W. J. (1991). *A Manual for the Use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ)*. Ann Arbor, MI: The University of Michigan, National Center for Research to Improve Postsecondary Teaching and Learning.
- Prabowo, S. A. (2018). Psikoedukasi sebagai intervensi untuk meningkatkan resiliensi akademik pada siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 33-45.
- Putra, I. W., Sari, F. P., & Dewi, K. S. (2022). The effect of mind mapping technique on students' writing ability and learning motivation. *Proceeding of International Conference on Education*, (pp. 234-241).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Sutarto, S., & Indrawati, I. (2019). Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping*. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 12-23.
- Widodo, J. (2021). Pengembangan modul pembelajaran kreatif untuk guru SMP. Unpublished manuscript, Universitas Tarumanagara.

## IV. Luaran berupa Sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI)



## V. Laporan Produk/*prototype*



## VI. Surat Persetujuan Mitra



**SURAT KESEDIAAN KERJA SAMA DAN MITRA**

Nomor: 624/PK.01.02/VIII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **WIDODO, M.Pd**  
NIP : 196912171997021002  
Pimpinan Mitra : SMP Negeri 185 Jakarta  
Bidang Kegiatan : Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)  
Tema Kegiatan : Psikoedukasi untuk Murid melalui Teknik Mind Map untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid  
Alamat : Jalan Kemandoran I Pulo Mawar, Grogol Utara – Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12210

dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerja sama dengan Pelaksana Kegiatan PKM,

Nama Dosen Pengusul : Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog  
Program Studi/Fakultas : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Taruna Negara

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemakaian di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pengusul  
  
Rahmah Hastuti, M.Psi., Psikolog  
NIK 10705002

Jakarta, 27 Agustus 2025  
Di depan kantor SMP Negeri 185 Jakarta,  
  
Widodo, M.Pd  
NIP 196912171997021002

## VII. Logbook

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tim PKM
1.	Rabu, 27 Agustus 2025	Membuat Proposal PKM	Justin Immanuel
2.	Sabtu, 13 September 2025	Membuat Kuesioner	Elvin
3.	Sabtu, 13 September 2025	Merevisi Proposal PKM	Justin Immanuel
4.	Senin, 15 September 2025	Melakukan Diskusi	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
5.	Rabu, 17 September 2025	Melakukan Diskusi	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
6.	Rabu, 17 September 2025	Mendesain Sertifikat dan Plakat PKM	Justin Immanuel
7.	Kamis, 18 September 2025	Membuat Daftar Hadir	Justin Immanuel
8.	Jumat, 19 September	Melakukan Tugas PKM	Rahmah Hastuti, Justin

	2025		Immanuel, dan Elvin
9.	Rabu, 24 September 2025	Melakukan Diskusi	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
10.	Jumat, 26 September 2025	Melakukan Analisis Data	Rahmah Hastuti & Elvin
11.	Kamis, 16 Oktober 2025	Melakukan Diskusi dan Analisis Data	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
12.	Jumat, 17 Oktober 2025	Merapikan Full Paper SENAPENMAS UNTAR 2025	Justin Immanuel
13.	Minggu, 19 Oktober 2025	Revisi Analisis Data	Elvin
14.	Selasa, 04 November 2025	Membuat Video Singkat mengenai PKM	Elvin
15.	Rabu, 05 November 2025	Mengikuti Presentasi SENAPENMAS UNTAR 2025	Rahmah Hastuti, Justin Immanuel, dan Elvin
16.	Jumat, 07 November 2025	Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Elvin
17.	Jumat, 07 November 2025	Membuat Pengembangan Prototipe berupa Poster Edukatif	Justin Immanuel
18.	Selasa, 11 November 2025	Membuat Laporan Prototype	Justin Immanuel
19.	Sabtu, 15 November 2025	Membuat Laporan Kemajuan	Elvin
20.	Minggu, 16 November 2025	Membuat Logbook	Elvin